

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ganja adalah salah satu zat yang paling sering digunakan di seluruh dunia, dengan prediksi pada tahun 2018 terdapat 192 juta pengguna ganja, yang jika dihitung akan sama dengan 3,9 % populasi dunia yang berusia 15-64 tahun. Penggunaan ganja pada umumnya lebih banyak ditemukan di negara-negara berpenghasilan tinggi, yaitu di Amerika bagian Utara, Eropa dan Oseania dibandingkan negara-negara berkembang, maupun negara-negara yang tergolong dalam negara ekonomi menengah. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir penggunaan ganja di negara-negara ekonomi menengah dan negara-negara berkembang terus menunjukkan peningkatan. (Ransing et al., 2022)

Meskipun dorongan dan dukungan dari publik agar legalisasi ganja diberlakukan, namun seperti yang diketahui bahwa ganja memiliki kaitan dengan peningkatan resiko gangguan kesehatan mental, yang di antaranya termasuk bunuh diri, depresi dan psikosis. Penggunaan ganja juga terbukti menurunkan kualitas kehidupan, misalnya menyebabkan putus sekolah dan menyebabkan perilaku kekerasan, yang bahkan bisa menimbulkan kecacatan, dan juga memberikan dampak sosial ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun di sisi lain perilaku penggunaan maupun ketergantungan terhadap ganja juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial politik, agama, budaya, praktik klinis, serta kebijakan program lintas negara. (Ransing et al., 2022)

Berdasarkan penelitian Anthony J,et al pada tahun 2016 ,terkait kuantitas penduduk yang pernah menggunakan ganja, diperkirakan 3% hingga 5% dari populasi dunia diperkirakan telah mencoba produk ganja, dengan setidaknya satu pengguna baru, di luar tujuan medis dan di luar batas penggunaan yang telah ditentukan dalam rujukan.(C. Anthony et al., 2016)

Untuk prevalensi penggunaan atau ketergantungan pada ganja,dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengguna ganja lebih tinggi di kalangan remaja atau orang dewasa muda dibanding orang dewasa lanjut usia, hal itu dapat dilihat di Eropa (Italia, Spanyol), Afrika (Afrika Selatan, Kenya, Ethiopia), dan juga beberapa negara-negara Asia (Nepal, Iran). (Ransing et al., 2022)

Pada tahun 2021 lebih dari 90% kunjungan Instalasi Gawat Darurat di Amerika Serikat,pengunjungnya adalah pasien yang menggunakan ganja pada usia produktif, yaitu berusia pada kisaran 15 tahun hingga usia 24 tahun.Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Roehler et al., 2023) lainnya yang menyatakan peningkatan pengguna ganja ini juga sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi.(Roehler et al., 2023)Penelitian Roehler di Kanada juga menyatakan, prevalensi konsumsi harian atau penggunaan ganja orang dewasa muda pada usia produktif yaitu 18-24 tahun ditemukan jauh lebih tinggi (12,5%) dibandingkan dengan orang dewasa yang berada pada usia 45 sampai dengan usia 64 tahun (4,8%).(Roehler et al., 2023)

Data serupa juga didapatkan di Indonesia, bahwa untuk penyalahgunaan narkoba,didapatkan data hasil survei BNN dan PMB-LIPI tahun 2019, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tingkat nasional setahun terakhir berada pada angka 1,80% dari seluruh penduduk Indonesia berumur 15 sampai dengan 64 tahun.

Angka setara dari angka prevalensi itu mencerminkan bahwa penyalahgunaan narkoba sebanyak 3.419.188 orang dari 186.616.874 orang penduduk Indonesia yang berumur 15 sampai 64 tahun (Imron et al., 2020a). Dengan kata lain, rasio penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah 1:55 atau dari setiap 55 orang penduduk Indonesia berusia 15 sampai 64 tahun terdapat satu orang yang menyalahgunakan narkoba.(Pusat Penelitian, Data di Indonesia, 2022).Selain itu hasil penelitian BNN dan PMB-LIPI pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa tren prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada sektor pelajar dan mahasiswa juga cukup tinggi sebesar 3,2%, atau setara dengan 2.297.492 orang. Begitu pula angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di sektor pekerja, yaitu sebesar 2.1% (1.514.037 orang) (Imron et al, 2019).(Pusat Penelitian, Data di Indonesia, 2022)

Hasil penelitian Louisa Degenhart et all (2016) menyatakan bahwa penggunaan narkoba di kalangan remaja di bawah usia 24 tahun mungkin memiliki efek negatif pada perkembangan kognitif dan emosional seorang remaja, masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa awal adalah masa yang rentan bagi seorang remaja untuk mulai mencoba atau pun menggunakan ganja.(Degenhardt et al., 2016).Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ramdas Ransid di 16 negara Eropa dan Asia, penggunaan ganja yang menyebabkan ketergantungan ganja, di beberapa negara atau beberapa wilayah cenderung lebih umum digunakan di wilayah atau negara tertentu dibandingkan dengan negara atau wilayah lainnya, hal ini juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kebijakan terkait ganja di negara tersebut. Bagaimanapun juga penggunaan ganja jauh lebih sedikit daripada alkohol, tembakau, atau opioid di banyak negara. Di antara negara-negara tersebut, beberapa

penyebab yang mungkin meningkatkan prevalensi penggunaan ganja adalah pengangguran, kemiskinan, kurangnya penegakan hukum, dan juga anggapan masyarakat setempat bahwa ganja adalah obat, penerimaan dari budaya atau agama setempat, dan iklim yang menguntungkan untuk melakukan penanaman atau budidaya ganja.(Ransing et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan di tahun 2017 di lima negara di Asia, dapat disimpulkan bahwa memiliki tekanan atau gangguan mental/kejiwaan dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap penggunaan narkoba. Remaja yang tertekan secara mental atau mengalami gangguan jiwa dapat menggunakan ganja atau juga obat terlarang lain seperti amfetamin karena berpikir hal tersebut dapat memperbaiki kondisi kehidupan mereka, dan juga di sisi lain ingin mengatasi tekanan mental yang mereka alami dengan menggunakan obat-obatan terlarang. Selain penggunaan obat-obatan terlarang, bolos sekolah dapat dilihat sebagai penanda perilaku menyimpang pada para remaja, yang kemudian menjadi salah satu aspek yang memperbesar kemungkinan untuk mencoba menggunakan ganja atau juga amfetamin. Penelitian ini juga menuliskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku penggunaan obat-obatan lainnya.(Peltzer & Pengpid, 2017)

Di sisi lain, penelitian di lima negara tersebut mendapati bahwa faktor risiko penggunaan ganja di kalangan remaja dapat dikelompokkan mengikuti kerangka ekologis dan dapat dibagi menjadi a) faktor sosiodemografi, b) kondisi pribadi, c) kondisi orang tua, d) stresor lingkungan, dan e) faktor teman sebaya. Untuk faktor sosiodemografi yang mempengaruhi penggunaan narkoba termasuk jenis kelamin laki-laki, dan usia. Untuk kondisi pribadi mungkin termasuk tekanan

mental, merokok, bolos sekolah, dan kurangnya dukungan atau penerimaan dari teman sebaya. Kondisi orang tua dapat mencakup orang tua yang menggunakan zat terlarang, kurangnya dukungan orang tua, termasuk kurangnya pemantauan orang tua, dan kurangnya keterikatan orang tua dengan anak. Stresor lingkungan termasuk di dalamnya kelaparan, status ekonomi yang lebih rendah, intimidasi dari lingkungan yang menimbulkan rasa tidak aman atau penolakan, kemudian juga terjadinya perkelahian, dan tindakan kekerasan atau penyerangan secara fisik. (Peltzer & Pengpid, 2017; Ransing et al., 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan ganja di kalangan anak dan remaja di Indonesia yang terus meningkat, dan telah menjadi perhatian serius dari berbagai pihak. (Pusat Penelitian, Data di Indonesia, 2022) Data ini menunjukkan bahwa ada kerentanan terhadap orang muda usia produktif di Indonesia. Negara Indonesia saat ini berada pada momentum bonus demografi. Pemerintah perlu memberikan perhatian yang serius jika tidak ingin kehilangan generasi emas yang digadang-gadang sebagai hasil dari bonus demografi di tahun 2045.

Kota Jayapura sebagai kota yang tengah berkembang dan juga merupakan ibukota Provinsi Papua, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah karena maraknya urbanisasi, menunjukkan peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan ganja secara signifikan. (Ratana Pugu & Selly Dwi Suryanti, 2023). Pada tahun 2023, di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua, tercatat 15 pengguna ganja yang diantar oleh keluarganya untuk dirawat. Rentang usia untuk pasien pengguna ganja pada tahun 2023 adalah 15-30 tahun. Data kunjungan ini meningkat dibandingkan dengan data bulan Desember tahun 2021 hingga bulan September tahun 2022, pada periode tersebut terdapat 4

pengguna ganja yang diantar keluarga untuk dirawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura, Provinsi Papua. Rentang usianya pun berbeda yaitu 19-48 tahun. (Bagian Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura, n.d.)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tesis/penelitian dengan judul : Motivasi dan aspek sosial pasien pengguna ganja yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura. Harapan penulis , penelitian ini dapat menyediakan wawasan yang mendalam tentang motivasi dan aspek sosial pasien pengguna ganja di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura yang dapat memberikan satu sumbangsih melalui sudut pandang yang berbeda bagi perlakuan perawatan pengguna ganja di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura.

Harapan penulis , penelitian ini dapat menyediakan wawasan yang mendalam tentang motivasi, aspek sosial, dan stressor lingkungan pada pasien pengguna ganja yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua yang dapat memberikan satu perspektif baru secara khusus bagi perlakuan perawatan pengguna ganja di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah motivasi, aspek sosial, dan stressor lingkungan yang mempengaruhi pasien pengguna ganja yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi, aspek sosial, dan stressor lingkungan pada pasien pengguna ganja yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat aplikatif : Penelitian ini dapat membantu pihak berwenang dan pemangku kepentingan di Kota Jayapura dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan dan intervensi yang efektif terkait penggunaan ganja. Manfaat bagi pengembangan keilmuan: Penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga untuk literatur ilmiah dalam bidang penyalahgunaan ganja dan dampaknya pada pengguna ganja tersebut.

Manfaat metodologis: penelitian ini melibatkan desain penelitian dan analisa data yang kompleks. Dalam prosesnya, metode penelitian yang sesuai dapat dikembangkan atau ditingkatkan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa yaitu untuk mengetahui motivasi, aspek sosial, dan stressor lingkungan pada pasien pengguna ganja di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura Provinsi Papua.

E. KEASLIAN PENELITIAN (METAANALISIS)

Tabel 1

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	Mark Lemstra, et al.	A Meta-analysis of Marijuana and Alcohol Use by Socio-economic Status in Adolescents Aged 10-15 Years	2008	<i>Meta-analysis</i>	Didapatkan bahwa anak dan remaja dengan status sosial ekonomi yang rendah lebih berisiko sebanyak 22 % dibandingkan anak dan remaja yang memiliki status sosial ekonomi yang baik.
2	Laura Whiteley, et al	Motivators for Cannabis Use among Young Adults in Outpatient Psychiatric Care: A Qualitative Study	2021	<i>Qualitative Study</i>	Usia peserta berkisar antara 20- 26 tahun;Dikategorikan menjadi 3 fokus: motivator untuk penggunaan ganja, fasilitator untuk mengurangi penggunaan, dan rekomendasi untuk intervensi pengurangan.
3	Margot Gunning, et al.	Clinician views on and ethics priorities for authorizing medical cannabis in the care of children and youth in Canada: a qualitative study	2022	<i>Qualitative Study</i>	Terdapat 4 kondisi meliputi riwayat medis, profesionalitas, peraturan, dan pembuktian sosial.
4	González-Cano-Caballero, et al	Adolescents and youths' opinions about the factors associated with cannabis use: a qualitative study based on the I-Change model	2023	<i>Qualitative Study</i>	Masalah pribadi, masalah sosial atau masalah keluarga menyebabkan penggunaan ganja.Faktor-faktor yang berpengaruh konsumsi, persepsi keuntungan,perasaan bebas,teman sebaya. Konsumsi ganja hampir sama pada anak perempuan dan laki-laki. Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penggunaan narkoba.
5	Ricky Rumboirusi	Motivasi ,Aspek Sosial, dan Stressor Lingkungan pada Pasien Pengguna Ganja yang Dirawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepura	2023	<i>Qualitative Study</i>	Terdapat 5 informan, laki-laki dengan kisaran umur 25-39 tahun dengan fokus penelitian motivasi, aspek sosial, dan stressor lingkungan.